

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

¹⁾Yulia Putri Lastiani, ²⁾Andri Faisal

^{1,2)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

^{1,2)}Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

Email: ¹⁾yulialastiani1148@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan dalam performa finansial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada waktu sebelum maupun setelah dilaksanakannya *right issue* ditahun 2016-2021. Penelitian ini mengimplementasikan rasio keuangan berupa *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Deskriptif kuantitatif dijadikan desain pada penelitian ini. Kemudian populasi penelitian mencakup 50 perusahaan yang artinya seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan data yang dijadikan sampel sebanyak 30 perusahaan. Penelitian ini diuji dengan menggunakan 4 metode yakni Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Normalitas Data. Sementara uji beda yang digunakan yaitu Uji *Paired Sample T-Test* dan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian yang mengimplementasikan uji *paired sample t-test* menampilkan variabel *return on assets* sebesar 0,666 sedangkan hasil penelitian yang mengimplementasikan uji *Wilcoxon signed rank test* menampilkan variabel *current ratio* sebesar 0,524 dan variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,067. Hal ini mengindikasikan bahwa dari hasil ketiga uji tersebut tingkat signifikansi terhadap data yang diperhatikan lebih maksimal dari tingkat signifikansi (0,05). Hasil secara menyeluruh membuktikan tidak terdapat ketidakseragaman antara sebelum maupun sesudah penerapan *right issue* pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

Kata Kunci: *Right Issue, Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio*

Abstract

This research was conducted with the aim of identifying whether there are differences in the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and after the implementation of the *right issue* in 2016-2021. The financial ratios implemented within this research encompass the *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* and *Net Profit Margin (NPM)*. The research design adopted is characterized as descriptive quantitative. The study's target population comprises all 50 companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). For the purpose of the study, a *purposive sampling* technique is used to select a sample of 30 companies from this population. The research is evaluated through various methodologies, encompassing *Descriptive Statistical Analysis* and a *Normality Data Test*. Meanwhile, the statistical tests employed to assess differences consist of the *Paired Sample T-Test* and *Wilcoxon Signed Rank Test*. The outcomes of the *paired sample t-test* demonstrate a *return on assets* variable of 0.666. Conversely, the findings yielded by the *Wilcoxon signed rank test* indicate that the *current ratio* variable stands at 0.524, and the *debt to equity ratio* variable is noted as 0.067. These values imply that the level of significance associated with the collected data exceeds the predetermined threshold (0.05) for three tests. In aggregate, the results point to an absence of discrepancies between the periods preceding and following the implementation of *right issues* among companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016 and 2021.

Keywords: *Current Ratio, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio*

Pendahuluan

Pasar modal telah menjadi alternatif yang populer di kalangan investor, baik yang baru memulai maupun yang telah memiliki pengalaman sebagai tempat untuk menanamkan investasi. Pasar modal merujuk pada lingkungan di mana transaksi saham, obligasi, seperti reksa dana, dan instrumen investasi lainnya terjadi. Pasar modal di Indonesia diharapkan dapat menjadi pilihan investasi yang signifikan bagi para investor.

Pasar modal memegang peran penting bagi perusahaan penerbit saham dalam menyediakan sumber pendanaan tambahan yang tidak hanya bergantung pada sektor perbankan. Sumber dana ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Bagi perusahaan yang telah mencapai skala besar dan bermaksud mengembangkan bisnisnya, mengandalkan sumber dana internal saja tidak akan cukup, karena keterbatasan dana yang tersedia. Karenanya, perusahaan memiliki kemampuan untuk mengadopsi beragam langkah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan memperoleh sumber modal baru dari pasar modal. Aksi Perusahaan adalah tindakan yang dijalankan oleh suatu perusahaan yang berpotensi memengaruhi jumlah saham yang tersedia, struktur kepemilikan saham, proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh para pemegang saham, dan mungkin berdampak pada perubahan nilai saham. (Nugraha & Daud, 2013).

Right issue adalah suatu aktivitas dimana perusahaan menerbitkan saham baru, dan dalam hal ini, para investor yang sudah ada memiliki hak prioritas untuk membeli saham baru tersebut (Runtung & Yadnya, 2018). Tujuan perusahaan melaksanakan *right issue* adalah memperoleh sumber dana ekstra, memperluas operasi bisnis, melunasi utang perusahaan, dan juga untuk mengurangi biaya penerbitan saham baru karena biasanya *right issue* dilakukan tanpa melibatkan jasa penjamin emisi (*underwriter*) (Siswanto, 2019).

Melalui pelaksanaan penawaran saham *right issue* sebagai alternatif untuk mendapatkan dana tambahan dan memperbaiki struktur modal perusahaan, para investor akan menyisihkan dana untuk membeli saham. Kemudian, dana yang terkumpul dari penawaran saham *right issue* akan menjadi modal baru bagi perusahaan. Keadaan tersebut memberikan manfaat kepada perusahaan karena dengan dana yang berhasil didapat dari *right issue*, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan ketersediaan dana tunai dalam perusahaan dan dapat digunakan untuk melunasi utang perusahaan di mana hal tersebut akan mengakibatkan penurunan tingkat solvabilitas perusahaan (Marito et al., 2019).

Kinerja keuangan dengan *right issue* memiliki hubungan yang sangat dekat, karena pemanfaatan dana yang berasal dari penawaran saham *right issue* jika dijalankan secara efektif, hasilnya performa finansial perusahaan dapat mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika penggunaan dana yang berasal dari penawaran saham *right issue* tidak dikelola dengan baik, akibatnya, performa finansial perusahaan dapat mengalami penurunan (Hilmy & Utiyati, 2018).

Para investor memiliki harapan yang besar bahwa setelah *right issue* dilakukan, performa finansial perusahaan akan mengalami peningkatan. Namun, jika hasilnya tidak menunjukkan perbaikan pada performa finansial, hal ini tentunya akan mengurangi rasa kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Hal ini juga yang akan membuat investor

menangkap bahwa terdapat sinyal negatif terhadap pengumuman *right issue*. (Badollahi et al., 2020).

Sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi, calon investor sangat memerlukan informasi mengenai performa perusahaan tersebut, khususnya apakah pendanaan tambahan dari *right issue* diterapkan secara efisien atau tidak. Variasi dalam performa finansial perusahaan di waktu sebelum dan setelah *right issue* bisa dievaluasi dengan cara penerapan analisis rasio keuangan.

Tabel 1. Performa Keuangan Beberapa Perusahaan yang Melakukan *Right Issue*

Kode	PT Duta Intidaya, Tbk		PT Matahari Putra Prima, Tbk		PT Nusantara Infastructure, Tbk	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
CR	1,00%	1,57%	0,6%	0,7%	273,31%	168,94%
ROA	0,30%	-1,34%	-22,91%	-14,46%	0,73%	2,83%
DER	1,81%	1,28%	3,0%	6,2%	73,25%	42,58%
NPM	-0,12%	0,95%	4,89%	1,305%	-9,9%	-6,39%

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil yang diperoleh bahwa terdapat perbandingan kinerja keuangan. Jika dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan oleh CR, terdapat perbedaan pada PT Matahari Putra Prima Tbk dengan nilai CR sebelum *right issue* sebesar 1,00% menjadi 1,57% sesudah *right issue*. Dilihat dari rasio profitabilitas diproksikan oleh ROA, terdapat perbedaan pada PT Duta Intidaya Tbk. dengan nilai ROA sebelum *right issue* sebesar 0,30% menjadi -1,334% sesudah *right issue*. Bila dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan oleh DER, terdapat perbedaan pada PT Nusantara Infrastructure Tbk. dengan nilai DER sebelum *right issue* sebesar 73,25% menjadi 42,58% sesudah *right issue* dapat menyebabkan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada NPM sebagai proksi dari terjadi perbaikan PT Duta Intidaya dengan meningkat akan tetapi yang terjadi terbalik pada PT Matahari yang turun dari 4,89% sehingga menjadi 1,305%.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Performa finansial merupakan hasil dari pencapaian yang berhasil diperoleh dalam periode tertentu, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola berbagai aset perusahaan. Kesuksesan atau kemajuan suatu perusahaan dapat diindikasikan oleh pertumbuhan dalam hal modal, ekspansi bisnis, hasil atau keuntungan yang memuaskan, serta pencapaian standar dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Marito et al., 2019).

Penilaian Performa Finansial

Evaluasi performa finansial dapat dijalankan dengan menggunakan rasio-rasio finansial. Variabel tersebut berfungsi sebagai alat untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan antara data finansial yang ada. Laporan finansial dapat dijadikan sebagai landasan untuk pengukuran performa keuangan. Pengukuran performa ini melibatkan perbandingan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja finansial yang telah tercapai dalam perusahaan. Pendekatan pengukuran finansial berdasarkan laporan finansial cenderung bersifat kuantitatif (Hilmy & Utiyati, 2018). Dalam penelitian ini, instrumen pengukuran yang diterapkan mencakup *Current ratio*, *Return on asset*, dan *Debt to equity ratio*.

Right Issue

Right issue ialah bentuk sekuritas yang memberikan izin kepada pemegang saham yang telah ada sebelumnya untuk memperoleh saham-saham baru dengan harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam periode waktu yang telah ditetapkan (Eduardus, 2017).

Penerbitan *right issue* harus mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu waktu, harga saham, performa keuangan, alasan di balik keputusan untuk melakukan *right issue*, dan performa saham entitas tersebut. Bagi para investor, pengetahuan mengenai waktu memiliki kepentingan yang besar karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan apakah mereka ingin menggunakan haknya untuk mendatangkan saham melalui *right issue* atau tidak, hal ini dikarenakan pelaksanaan *right issue* memiliki periode waktu yang terbatas. Harga saham dalam *right issue* dihitung berdasarkan nilai nominal saham namun harga yang diajukan lebih murah dibandingkan dengan nilai saham di pasar. *Right issue* diimplementasikan dengan tujuan untuk mendukung perluasan operasional, melunasi hutang, dan memperbaiki serta mengokohkan struktur keuangan perusahaan (Bahri, 2018)

Batas waktu untuk aktivitas *right issue* menurut (Hadi, 2015) antara lain:

- 1) *Cum Date*: merupakan tenggat waktu dalam mendaftarkan diri yang bertujuan untuk memperoleh HMETD atau *right*.
- 2) *Ex Date (expired date)*: merupakan tanggal kadaluwarsa, dikhususkan bagi para investor yang melakukan pembelian saham pada tanggal ini tidak lagi terdaftar sebagai bagian dari daftar investor yang memenuhi syarat untuk mendapatkan hak atas *right issue* atau HMETD.
- 3) *Recording Date*: merupakan tanggal pencatatan pemegang saham yang berhak mendapatkan hak atas *right issue*.
- 4) Tanggal Distribusi: yakni waktu dimana perusahaan mengalokasikan *right*.

Investor yang telah berinvestasi sebelumnya memiliki hak yang dikenal sebagai hak *pre-empative*, yang memberikan mereka kesempatan untuk membeli saham baru lebih awal dan dengan demikian mempertahankan persentase kepemilikan mereka dalam perusahaan. Meskipun hak ini tersedia, investor tidak diwajibkan untuk menggunakannya. Para investor lama juga memiliki opsi untuk menjual hak *pre-empative* yang dimilikinya jika mereka tidak berencana memanfaatkannya untuk membeli saham baru (Jannah & Suryono, 2016).

Hubungan Current Ratio terhadap Right Issue

Nilai *current ratio* yang besar mencerminkan adanya perlindungan yang kuat terhadap hutang dengan jangka pendek. Tetapi, meskipun *current ratio* menunjukkan nilai yang besar, tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mampu melunasi hutang-hutang yang telah jatuh tempo dengan baik, karena sebagian besar dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Pendanaan tambahan yang dihasilkan melalui *right issue* dapat memungkinkan perusahaan yang berhasil menghimpun dana tambahan memiliki kapabilitas yang lebih unggul dalam membayar utang jangka pendeknya jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendapatkan tambahan dana. (Fairuzie et al., 2022).

Hubungan Return on Assets terhadap *Right Issue*

Return on asset memiliki peran dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki. Kehadiran tambahan dana dari *right issue* menyebabkan perubahan pada dihasil *return on asset*, dan apakah nilai ini tinggi atau rendah bergantung pada bagaimana finansial keuangan yang didapat dari *right issue* dimanfaatkan. Ketika laba bersih semakin besar, maka tingkat pengembalian atas aset juga mengalami peningkatan, hal tersebut mencerminkan peningkatan dalam kinerja profitabilitas yang lebih unggul (Bahri, 2018).

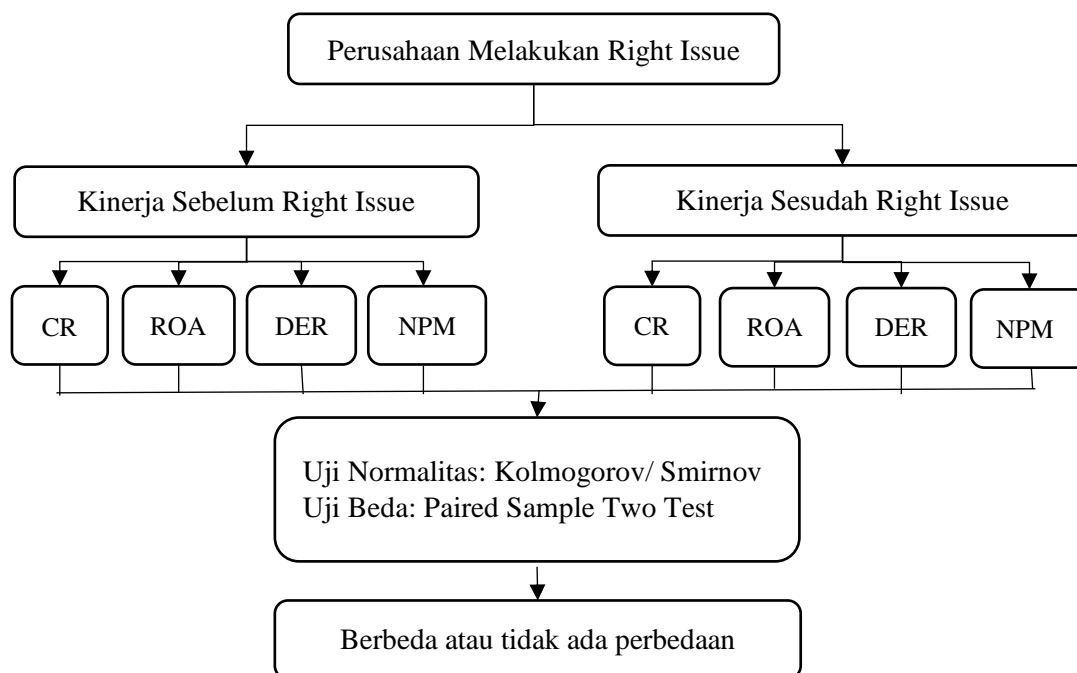
Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap *Right Issue*

Debt to Equity Ratio, yang umumnya disingkat DER, merupakan perbandingan jumlah keseluruhan utang dan ekuitas perusahaan. Semakin rendah angka rasio *DER*, semakin tinggi juga pendanaan yang diberikan oleh para pemegang saham. Hubungan antara variabel *DER* dan *right issue* adalah untuk memperlihatkan dana dari *right issue* digunakan sebagai modal perusahaan dan untuk membayar utang sehingga dapat mengurangi risiko hutang tidak terbayarkan (Krizia et al., 2020).

Hubungan Net Profit Margin terhadap *Right Issue*

Net Profit Margin adalah selisih atau margin keuntungan bersih daripada penjualan perusahaan tersebut. Hubungan *NPM* dengan *Right issue* adalah signifikan. *NPM* mengalami kenaikan sesudah terjadinya *right issue* maka ada usaha manajemen yang berusaha untuk meningkat penjualannya yang nantinya akan meningkatkan keuntungannya. (Aprilianti, 2015)

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dengan merujuk pada ilustrasi dalam Gambar 1, disajikan kerangka berpikir peneliti serta sejumlah studi sebelumnya yang dijadikan panduan oleh penulis. Dengan dasar ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current ratio* diduga memiliki perbedaan sebelum dilaksanakan dan setelah pelaksanaan *right issue*

H2: *Return on asset* diduga memiliki perbedaan sebelum dilaksanakan dan setelah pelaksanaan *right issue*

H3: *Debt to equity ratio* diduga memiliki perbedaan sebelum dilaksanakan dan setelah pelaksanaan *right issue*

H4: *Net Profit Margin* diduga memiliki perbedaan sebelum dilaksanakan dan setelah pelaksanaan *right issue*

Metode, Data dan Analisis

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu mulai dari bulan Februari hingga Juli 2023. Jenis dataset yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan dataset pendukung atau sekunder yang didapat di website BEI. Dataset sekunder tersebut dapat berupa laporan tahunan perusahaan untuk mengukur performa finansial perusahaan sebelum dan setelah pelaksanaan *right issue*. Selanjutnya, metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif melalui penerapan studi peristiwa (*event study*). Periode studi peristiwa ini mencakup tahun sebelum pelaksanaan *right issue* dan tahun setelah pelaksanaan *right issue*, masing-masing selama satu tahun.

Variabel penelitian merupakan atribut atau data yang terhubung dengan individu, objek, atau kegiatan tertentu, dan memiliki variasi yang spesifik. Peneliti telah mengidentifikasi variabel ini untuk dikaji dan dianalisis guna mencapai kesimpulan. (Sugiono, 2017). Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini beserta masing-masing rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset (Ekuitas)}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Jumlah keseluruhan dalam analisis ini adalah sejumlah entitas perusahaan yang menerapkan *right issue* di situs web BEI yakni 50 perusahaan dalam rentang tahun 2016-2021. Sampel yang segera dikumpulkan akan dipilih dengan penerapan metode purposive sampling. Anggota sampel yang akan dipilih sesuai dengan parameter berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2021	776
2	Emiten yang tidak melakukan <i>right issue</i> selama periode penelitian 2016 - 2021	(726)
3	Emiten yang melakukan <i>right issue</i> selama periode penelitian 2016 - 2021	50
4	Emiten yang bukan merupakan perusahaan perbankan dan lembaga sejenis asuransi, sekuritas dan keuangan	13
5	Emiten yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap	(7)
Jumlah Sampel		30

Sumber : Data diolah peneliti.

Tabel 3. Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Right Issue</i>
1	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	11 April 2016
2	AALI	PT. Astra Argo Lestari Tbk.	13 Juni 2016
3	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	16 Juni 2016
4	BRNA	PT. Berlina Tbk.	28 September 2016
5	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	17 November 2016
6	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk.	24 November 2016
7	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk.	02 Desember 2016
8	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	08 Desember 2016
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	12 Oktober 2017
10	SDPC	PT. Millenium Pharmacon International Tbk.	04 Desember 2017
11	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk.	20 Desember 2017
12	META	PT. Nusantara Infrastructure Tbk.	17 Desember 2018
13	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.	28 Januari 2019
14	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk.	27 Juni 2019
15	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.	27 Juni 2019
16	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastructure Tbk.	05 Juli 2019
17	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.	11 Februari 2020
18	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.	12 Maret 2020
19	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.	06 Agustus 2020
20	KMTR	PT. Kirana Megantara Tbk.	30 Januari 2019
21	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia	09 Juli 2019
22	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	12 Juli 2018
23	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk.	07 Oktober 2016
24	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	22 Oktober 2016
25	SUPR	PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.	07 Januari 2016
26	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	05 Januari 2017
27	SAME	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	16 Juli 2021
28	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	09 Juli 2016
29	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	14 Desember 2021
30	TMPO	PT. Tempo Inti Media Tbk.	12 Januari 2018

Sumber : www.idx.co.id

Analisis Statistik Deskriptif

ialah suatu bentuk analisis yang melibatkan deskripsi atau gambaran dari data yang telah terkumpul, dengan maksud untuk menghasilkan informasi yang lebih efektif dan dapat dipahami secara luas oleh berbagai pihak.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam konteks regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen ataupun keduanya, mengikuti distribusi dengan pola yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test*, dengan parameter pengujian yang melibatkan:

1. Jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka data memiliki distribusi yang bersifat normal dan metode uji perbedaan yang diterapkan adalah uji T-Test Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-Test*).
2. Dan jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak mengikuti pola normal, dan uji perbedaan yang diterapkan adalah uji *Wilcoxon Sign Test*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diaplikasikan adalah *Paired Sample T-Test* untuk data yang berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Ranks Test* apabila terdapat data distribusi yang tidak normal. Tujuan dari kedua metode pengujian ini adalah untuk mengevaluasi sekaligus menganalisis kinerja finansial adakah perbedaan antara sebelum dilaksanakan dan setelah penerapan *right issue*.

1. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji T dipakai untuk memperoleh pemahaman mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil analisis yang telah diterapkan. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah ada perubahan dalam performa keuangan sebelum dilakukan dan setelah penerapan *right issue*. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji T ini adalah:

- jika probabilitas $\alpha < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan
- jika probabilitas $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan

2. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Penggunaan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan untuk mengevaluasi ketidakseragaman yang penting pada dua set data yang berpasangan namun tidak mengikuti pola distribusi normal. Landasan bagi pengambilan keputusan dalam Uji *Wilcoxon signed rank test* ini adalah:

- jika probabilitas $\alpha < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan
- jika probabilitas $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
CR Sebelum	30	0,060	2,7311	0,636280	0,8368573
CR Sesudah	30	0,070	4,1122	0,770880	1,0365041
ROA Sebelum	30	-5,015	0,2590	-0,020660	0,1301302
ROA Sesudah	30	-3,752	0,1569	-0,007263	0,0931660
DER Sebelum	30	-0,502	2,3768	0,343243	0,6850305
DER Sesudah	30	-0,327	1,9335	0,274630	0,4884989
NPM Sebelum	30	-0,88540	0,7240	0,03142	0,250434
NPM Sesudah	30	-0,79710	1,42750	0,13418	0,3873994

Sumber: Data diolah, 2023

Merujuk pada tabel 4, hasil statistik deskriptif dengan variabel penelitian *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* sebelum dilaksanakan dan sesudah pelaksanaan *right issue* yang telah didapatkan yakni sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Pengukuran pada CR sebelum dilakukan dan sesudah penerapan *right issue* terdapat 30 atribut atau data. *Mean* sebelum penerapan *right issue* yakni 0,636280, sementara setelah penerapan *right issue* menjadi 0,770880. Nilai standar deviasi pada waktu sebelum dilakukan *right issue* adalah 0,8368573, dan setelah dilakukannya *right issue* menjadi 1,0365041. Dapat diamati dari Tabel 4 bahwa pada variabel *current ratio* terdapat perbedaan pada nilai standar deviasi dan nilai rata-rata yang dimana nilai standar deviasi lebih tinggi, sehingga untuk data *current ratio* saat awal dilakukan dan sesudah penerapan *right issue* dianalisis pada penelitian ini adalah heterogen (menyebar). Nilai tertinggi sebelum pelaksanaan *right issue* adalah 2,7331, dan setelah *right issue* nilai tertinggi meningkat menjadi 4,1182. Sementara itu, nilai terendah pada waktu sebelum dilakukan *right issue* adalah 0,0060, dan setelah dilakukannya *right issue* nilai terendah menjadi 0,0070. Dari analisis ini, dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pada nilai *mean*, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum setelah pelaksanaan *right issue* dalam variabel *current ratio*.

2. *Return On Asset*

Dalam konteks ini, digunakan 30 sampel data untuk mengukur sebelum serta setelah penerapan *right issue* terhadap ROA. Hasil dari analisis menunjukkan rata-rata sebelum dilakukannya *right issue* yaitu -0,020660, sedangkan setelah pelaksanaan *right issue*, rata-rata tersebut berubah menjadi -0,007263. Sementara, standar deviasi sebelum penerapan *right issue* yakni senilai 0,1301302, namun setelah pelaksanaan *right issue*, deviasi standar bernilai 0,0931660. Dari data dalam tabel menunjukkan bahwa pada variabel *return on asset* memiliki nilai standar deviasi yang lebih maksimal dibanding nilai rata-rata, mengindikasikan adanya heterogenitas dalam data *return on asset* dalam penelitian ini. Nilai tertinggi yang didapat pada saat sebelum dilakukan *right issue* yakni 0,2590 dan nilai tertinggi sesudah pelaksanaan *right issue* yakni 0,1569. Sedangkan nilai minimum sebelum dilakukan *right issue* sebesar -0,5105 dan setelah penerapan *right issue* menjadi -0,3752.

3. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio sebelum penerapan serta sesudah penerapan *right issue* diukur menggunakan 30 data sampel. Hasil analisis mengindikasikan bahwa nilai rata-rata sebelum pelaksanaan *right issue* yaitu 0,343423, sementara setelah penerapan *right issue*, angka rata-rata menurun menjadi 0,274630. Di sisi lain, standar deviasi sebelum penerapan *right issue* yakni 0,6850305, sedangkan setelah pelaksanaan *right issue*, deviasi standar berubah menjadi 0,4884989. Terlihat dalam tabel 4 bahwa pada variabel *debt to equity ratio* mempunyai standar deviasi yang lebih tinggi dibanding dengan nilai *mean*, sehingga untuk data *return on asset* dalam penelitian ini adalah heterogen (menyebar). Nilai tertinggi sebelum pelaksanaan *right issue* adalah 2.7368, dan setelah *right issue* nilai tertinggi menjadi 1.9335. Sementara itu, nilai terendah sebelum dilakukannya *right issue* adalah -0.0502, dan setelah pelaksanaan *right issue* nilai terendah berubah dengan nilai -0.0327.

4. Net Profit Margin

Nilai Profit Margin Negatif

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normal Kolmogorov Smirnov

	Statistik	df	sig
CR Sebelum	0,259	30	0,008
CR Sesudah	0,292	30	0,001
DER Sebelum	0,317	30	0,000
DER Sesudah	0,260	30	0,007
ROA Sebelum	0,128	30	0,200
ROA Sesudah	0,116	30	0,200
NPM Sebelum	1	30	0,000
NPM Sesudah	0,9667	30	0,000

Sumber : Data diolah, 2023

Merujuk tabel 5, diperoleh hasil bahwa variabel ROA pada awal dilakukan dan sesudah pelaksanaan *right issue* mempunyai nilai masing-masing yaitu 0,200. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat signifikansi dari data yang diamati melebihi ambang signifikansi yang telah dinyatakan pada nilai 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan yaitu untuk variabel ROA sebelum dilaksanakan dan sesudah pelaksanaan *right issue* memiliki data yang berdistribusi normal atau dengan kata lain Ho diterima. Uji hipotesis yang akan digunakan untuk variabel *return on asset* sebelum dan setelah analisis *right issue* yakni uji *t*.

Merujuk pada variabel CR dan DER baik sebelum maupun setelah *right issue* mempunyai hasil berbeda yaitu lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$). Jadi bisa disimpulkan bahwa untuk variabel CR serta DER disaat sebelum maupun sesudah penerapan *right issue* memiliki data yang tidak berdistribusi normal atau yang artinya Ho ditolak. Uji hipotesis yang akan digunakan untuk variabel tersebut yakni uji *wilcoxon signed rank test*.

Uji Paired Sample T-Test

Tabel 6. Uji Paired T Sample

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROA Sebelum - ROA Sesudah	-.0133967	.1680210	.0306763	-.0761367	.0493434	-.437	29	.666

Sumber : Data diolah, 2023

Merujuk pada tabel 6, pada tingkat keyakinan 0,05 didapatkan output pada variabel ROA sebelum dan setelah *right issue* menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,437 < t_{tabel} 2,045$ di mana terlihat pada nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , sedangkan terlihat nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,666 ($0,666 > 0,05$) atau dengan kata lain melebihi 0,05. Berdasarkan hasil sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat kesamaan atau tidak ada ketidakseragaman pada variabel *return on asset* baik sebelum maupun sesudah *right issue* atau dapat dikatakan Ho diterima dan H2 ditolak.

Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan *return on asset* tidak terdapat ketidakseragaman sebelum dan sesudah *right issue*, yaitu karena tidak terjadi peningkatan

laba yang diperoleh dari penggunaan aset pada perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Al-Qoidah et al., 2021) dalam artikelnya disebutkan tidak ada ketidakseragaman dalam *Return on Assets* (ROA) di waktu awal dan setelah pelaksanaan *right issue* karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari kegiatan *right issue*.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 7. Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Variabel CR)

Test Statistics^a	
CR Sesudah - CR Sebelum	
Z	-.638 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.524

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Sumber: Data diolah, 2023

Merujuk pada tabel 7, dengan tingkat keyakinan ($\alpha=0,05$) diperoleh hasil pada variabel CR diatas sebelum dan sesudah *right issue* menampilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,524 yang dimana nilainya melebihi 0,05. Dan nilai Z variabel diatas sebesar -0,638 yang berarti negatif atau selisih negatif, di mana hal tersebut mengisyaratkan bahwa tidak ada penurunan dari data sebelum maupun sesudah *right issue*. Sehingga dapat diambil hasil akhir yakni tidak terjadi ketidakseragaman pada variabel CR sebelum dan sesudah *right issue* atau dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Beberapa faktor yang menyebabkan tidak terdapat ketidakseragaman pada rasio lancar sebelum dan setelah pelaksanaan *right issue* yaitu penggunaan dana tambahan yang kurang optimal untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Selain itu, terjadi peningkatan dalam rasio antara hutang jangka pendek dan aktiva lancar yang lebih besar sehingga menyebabkan tidak adanya perbedaan dalam *current ratio*. Hasil penelitian ini didukung oleh (Krizia et al., 2020) dimana dalam artikelnya disebutkan tidak terdapat perbedaan pada CR di waktu sebelum maupun sesudahnya dilakukan *right issue* karena tambahan dana yang dihasilkan dari *right issue* tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 8. Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Variable DER)

Test Statistics^a	
DER Sesudah - DER Sebelum	
Z	-1.813 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.067

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah, 2023

Merujuk tabel diatas, dengan tingkat keyakinan ($\alpha=0,05$) diperoleh hasil pada variabel DER disaat sebelum dilaksanakan dan setelah penerapan *right issue* menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,067 yang di mana nilainya melebihi 0,05 ($0,067 > 0,05$). Dan nilai dari Z variabel diatas sebesar -1,831 yang berarti negatif atau selisih negatif, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan dari data sebelum maupun sesudah *right issue*. Sehingga dapat diambil hasil akhir yakni tidak terjadi ketidakseragaman pada

variabel DER sebelum maupun sesudah *right issue* atau dapat dikatakan H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Ada beberapa faktor yang menjelaskan mengapa DER tidak menunjukkan variasi yang berbeda saat sebelum penerapan dan sesudah pelaksanaan *right issue*. Kejadian ini berlangsung karena adanya kenaikan yang lebih signifikan dalam bagian hutang jangka panjang dibandingkan dengan peningkatan modal perusahaan. Temuan dari penelitian ini diperkuat oleh (Runtung & Yadnya, 2018) yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa tidak ada ketidakseragaman pada variabel rasio utang terhadap ekuitas sebelum dan setelah pelaksanaan *right issue*.

Untuk nilai NPM Uji menggunakan Wilcoxon test juga tidak menunjukkan suatu perbedaan sebelum dan setelah terjadinya peristiwa *right issue*

Tabel 9. Uji Wilcoxon Variabel NPM

	NPM Sesudah-Sebelum
V	173
Assymp.sig 2 tailed	0,2776

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan dalam performa keuangan perusahaan sebelum maupun setelah dilaksanakannya *right issue*. *Current ratio* (CR), *Return on asset* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER) dan Net Profit Margin merupakan rasio keuangan yang diimplementasikan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa kesimpulan terkait penelitian ini berdasarkan dari hasil analisis data antara lain:

1. Berdasarkan kinerja finansial sebelum penerapan dan setelah pelaksanaan *right issue*, dilakukan uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada variabel CR dan DER sebelum pelaksanaan dan sesudah penerapan *right issue* diperoleh tingkat atau derajat pentingnya suatu perbedaan Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,008, 0,001, 0,00, dan 0,007. Hasil tersebut menampilkan level signifikansi data yang diamati kurang dari dari level signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 dan dapat disimpulkan data yang diamati tidak berdistribusi dengan normal. Sedangkan untuk variabel ROA saat sebelum pelaksanaan serta sesudah penerapan *right issue* didapatkan tingkat atau derajat pentingnya suatu perbedaan Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan tingkat signifikansi data yang diamati melebihi tingkat signifikansi yang sudah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 dan kemudian dapat dinyatakan bahwa data yang diamati berdistribusi secara normal.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel *return on asset* sebelum dan sesudah penerapan *right issue* dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} -0,437 < t_{tabel} 2,045$ dan untuk nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,666. Di mana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) melebihi dari ambang tingkat keyakinan 0,05 ($0,666 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan yakni tidak ada ketidakseragaman pada variabel ROA baik sebelum dilaksanakan serta sesudah penerapan *right issue*. Kejadian ini menampilkan dana tambahan lebih yang bersumber dari *right issue* tidak dipakai dengan efisien oleh perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang harus segera ditangani.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel CR saat sebelum dilaksanakan serta sesudah penerapan *right issue* menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* menampilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel CR senilai 0,524 yang dimana nilainya lebih maksimal dibandingkan 0,05 ($0,524 > 0,05$) dan nilai Z variabel CR yang diangka -0,638. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan yakni tidak terdapat ketidakseragaman pada variabel CR baik sebelum maupun setelah *right issue*. Keterkaitan ini dapat disimpulkan yakni pengumuman tentang *right issue* mengindikasikan bahwa kinerja sebuah entitas usaha dalam mengelola asetnya belum optimal, oleh sebab itu belum ada perbaikan dalam mencapai keuntungan.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel DER saat sebelum dilaksanakan serta sesudah penerapan *right issue* dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* menampilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,067, di mana nilainya melebihi 0,05 ($0,067 > 0,05$). Dan nilai dari Z variabel diatas sebesar -1,831. Dari kedua hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan tidak terdapat ketidakseragaman di variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* saat sebelum pelaksanaan maupun sesudah penerapan *right issue*. Ini dapat diartikan finansial yang dihasilkan dari *right issue* tidak dipakai secara optimal oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan, yang di mana ketika dana tambahan tersebut digunakan secara optimal oleh perusahaan tingkat hutang seharusnya berkurang sehingga risiko hutang tidak terbayar menurun. Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel NPM saat sebelum dilaksanakan serta sesudah penerapan *right issue* dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* menampilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,02276, di mana nilainya melebihi 0,05 ($0,02276 > 0,05$). Dan nilai dari Z variabel diatas sebesar 173. Dari kedua hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan tidak terdapat ketidakseragaman di variabel *net profit margin*.

Berikut terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis, dengan harapan memberikan kontribusi dan membantu dalam pengembangan penelitian antara lain:

1. Bagi perusahaan alangkah baiknya lebih berhati-hati lagi dalam mengambil keputusan untuk menerbitkan saham baru dan lebih mengevaluasi dengan bijaksana perihal alokasi dana yang akan diperoleh dari aktivitas *right issue*.
2. Bagi investor sebaiknya lebih mempertimbangkan dengan bijaksana dana yang akan diinvestasikan pada suatu perusahaan yang melakukan *right issue* untuk diubah menjadi lahan investasi. Para investor juga harus mengetahui konsekuensi apa saja yang akan timbul dari pengumuman *right issue* terhadap respons pasar.
3. Untuk peneliti di masa mendatang, disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel penelitian, memperpanjang periode pengamatan, serta meluaskan cakupan variabel yang akan diinvestigasi, guna mencapai hasil yang lebih efisien dan akurat.

Referensi

- Al-Qoidah, I., Halim, M., & Aspirandi, R. M. (2021). "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)." *Jurnal Riset Ekonomi (Juremi)*, 1(2), 89–94. <https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/181>
- Badollahi, I., Haanurat, A. I., & Hasyim, K. (2020). "Pengaruh Corporate Action Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pembelian Saham (Studi Pada Investor Di Kota

- Makassar). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i1.3186>
- Bahri, S. (2018). “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Right Issue.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 11–25. <https://doi.org/10.33366/ref.v6i1.982>
- Eduardus, T. (2017). “*Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*.” Kanisius.
- Fairuzie, A., Siagian, A., & Stefhani, Y. (2022). Jurnal Manajemen USNI. *Jurnal Manajemen USNI*, 6(2), 37–52. <https://doi.org/10.54964/manajemen>
- Hadi, N. (2015). “*Pasar Modal Edisi 2*” (Cetakan 1). Graha Ilmu.
- Hilmy, T. K., & Utiyati, S. (2018). “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Right Issue Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(1), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2645/2654>
- Indonesia, B. E. (2022). *Perusahaan Tercatat Aksi Korporasi*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/aksi-korporasi>
- Jannah, I. M., & Suryono, B. (2016). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offerings.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/413/422>
- Krizia, A., Nurmatias, & Marlina. (2020). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue.” *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 776–788. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1121>
- Marito, P., Sinta, B., & Dzulkrirom AR, M. (2019). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue (Studi pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014–2018).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 75(1).
- Nugraha, A., & Daud, R. (2013). Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 11(21), 67–82. <https://media.neliti.com/media/publications/283954-pengaruh-pengumuman-right-issue-terhadap-a135944a.pdf>
- Runtung, G. G. L., & Yadnya, I. P. (2018). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue di BEI.” *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 7(3), 1623–1652. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i03.p011>
- Siswanto, A. H. (2019). Rights Issue Sebagai Perlindungan Hukum Bagi Pemegang Saham Terhadap Dilusi Saham Perusahaan Terbuka. *Lex Jurnalica*, 16(3), 176–181. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-14529-11_0115.pdf
- Sugiono. (2017). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.” Alfabeta.